

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kebutuhan pangan khususnya sayur-sayuran memiliki vitamin dan mineral yang merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia untuk menjaga kesehatan yang harus dipenuhi setiap saat. Metode dan teknologi produksi semakin berkembang dan berevolusi dari waktu ke waktu, yang tentunya membawa dampak positif kepada operasional produksi, baik itu dari efisiensi waktu serta efektivitas kapasitas produksi. Kelompok menganalisa metode penanaman sayuran hidroponik yang memaksimalkan kapasitas ruang minimalis merupakan peluang yang menjanjikan untuk diterapkan di daerah perkotaan yang notabene memiliki keterbatasan lahan. Dari sisi industri yang berkembang, kompetisi yang terbentuk tidak sengit di industri sayuran konvensional dan sayuran organik mengingat banyak penggiat sayuran hidroponik rumah tangga namun hanya beberapa yang mampu mengkomersialkan hasil panennya ke masyarakat, baik itu faktor konsistensi kualitas maupun kapasitas produksi yang terbatas.

Berawal dari latar belakang tersebut, terbentuk ide untuk mendirikan sebuah usaha "di-ke-dari Indonesia" yang memiliki arti dirawat secara khusus dan pemberian (buah tangan) dari kekayaan alam Indonesia. Kebun produksi berdiri di atas lahan seluas 265 meter persegi terletak di tengah area perkotaan dan memiliki akses yang dekat dengan pusat perbelanjaan buah dan sayuran di area komersial.

Pada praktik kegiatan produksi sayuran hidroponik, di-ke-dari Indonesia menerapkan standar tinggi dalam *quality control* produk sehingga dalam hal proses produksi hanya menggunakan bibit unggulan serta pupuk premium. *Greenhouse* sebagai rumah produksi menggunakan lapisan paranet HDPE, sehingga terbebas dari hama dan penyakit tumbuhan. Dalam perencanaan jangka panjangnya, di-ke-dari Indonesia berupaya untuk mempertahankan kepercayaan dari konsumen dan senantiasa berkontribusi dalam mendukung pola hidup sehat masyarakat.

EXECUTIVE SUMMARY

Food needs, especially vegetables are the main basic needs for humans that must be met at all times. Production methods and technology are increasingly developing and evolving over time, which certainly has a positive impact on production operations, both in terms of time efficiency and effectiveness of production capacity. The team analyzed hydroponic vegetable growing methods that maximize minimalist space capacity is a promising opportunity to be applied in urban areas which incidentally has limited land. From the developing industry side, the competition that was formed was not fierce in the conventional vegetable and organic vegetable industry considering that there were many household hydroponic vegetable activists but only a few were able to commercialize their crops to the community, both in terms of quality consistency and limited production capacity. The demand market also experiences an upward trend from year to year, where people are getting more knowledge and exposed to information about vegetables grown by the hydroponic method and easier access to products.

Departing from this background, the group established "di-ke-dari indonesia" which meant to be specially cared for and given (gifts) from Indonesia's natural wealth. The production garden stands on an area of 265 square meters with a maximum production capacity of 6000 planting holes, located in the middle of an urban area and has close access to a fruit and vegetable shopping center in a commercial area.

The hydroponic vegetable business di-ke-dari indonesia applies high standards in product quality control where in the production process only uses superior seeds and premium fertilizer. Greenhouse as a production house uses HDPE paranet coating, so it is free from pests and plant diseases. In the long run, di-ke-dari indonesia will try to maintain the trust of consumers and always contribute in supporting the healthy lifestyle of the community.